

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS INFORMASI DALAM TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KOTA SORONG

IMPROVING THE ABILITY TO ANALYZE INFORMATION IN EXPLANATORY TEXTS USING THE DISCOVERY LEARNING LEARNING MODEL FOR GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 2 SORONG CITY

Irwan Soulisa¹, Frenny Sivia Pormes², Novalina Asmuruf³

¹Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11,5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
soulisairwan@gmail.com

²Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11,5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
friendnie.silvia@gmail.com

³Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11,5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
novalinaasmuruf@gmail.com

ABSTRACT

Increasing Ability to Analyze Information in Explanatory Text Using the Discovery Learning Learning Model for Class XI-Beauty Students at SMK Negeri 2 Kota Sorong. Formulation of the problem How to increase the ability to analyze information in explanatory text using the Discovery learning learning model for class XI students of SMK Negeri 2 Sorong city?. The purpose of the research is to find out the increase in the ability to analyze information in explanatory texts using the Discovery learning learning model for class XI students of SMK Negeri 2 Sorong City. The form of this research is classroom action research. The research subjects were 15 students of class XI-Beauty at SMK Negeri 2 Sorong City. The method used is a qualitative - quantitative description method. The research includes two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection was carried out by tests and nontes. Data collection tools include observation guidelines, journals, interview guidelines, and photo documentation guidelines. It can be concluded as follows: There was an increase in the ability to analyze explanatory text using the Discovery learning learning model with non-test results in cycle I and cycle II covering two aspects, namely (1) Function (2) Completeness of General Explanation Structure, Process, Closing. The increase in the ability to analyze explanatory text is known from the results of cycle I and cycle II. The average value of the ability to analyze explanatory text is known from the results of cycle I. The average value of ability to analyze explanatory text in cycle I was 76% or in the less category, and experienced an increase in cycle II to 81.6% or in the good category. This shows an increase in the average value of writing the text of the observation report from cycle I to cycle II of 5.6%. In cycle II, using the Discopery Learning learning model, the number of students is 15 with a minimum average score that has been fulfilled, which exceeds the KKM score of 75.

Keywords : *analyzing explanatory text information, discovery learning model, students of class xi- beauty SMK negeri 2 kota sorong.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan sangat penting setiap orang, tanpa pendidikan seseorang tidak mengenal suatu proses pembelajaran menulis dan membaca, tidak hanya membaca dan menulis saja tetapi banyak hal lainnya yang harus diketahui karena, pendidikan merupakan usaha yang berupa mendidik, membimbing, mempengaruhi, membina, dan mengarahkan seperangkat ilmu. Proses pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran harus adanyainovasi yang dilakukan agar pembelajaran lebih menarik.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. kegiatan menulis melibatkan, penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media dan pembaca. Menurut Yunus dan Suparno^[1] Menulis adalah sesuatu aktifitas menyampaikan pesan (komunikasi)

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga dapat menumbuhkembangkan siswa untuk berpikir dengan luas apa yang mereka ketahui dan menuangkannya dengan tulisan. Hal ini akan lebih diperhatikan oleh seorang pelajar agar terlatih dalam hal menulis.

Dengan adanya suatu pembelajaran dalam menulis, peserta didik tentu akan dilatih cara-cara menulis yang baik. Termasuk dalam menulis teks Eksplanasi yang diajarkan oleh guru di kelas XI Kecantikan SMK Negeri 2 Kota Sorong. Siswa tidak hanya menulis begitu saja tetapi, juga memperhatikan apa itu teks eksplanasi terlebih dahulu. Dalam kegiatan menulis peserta didik harus dibimbing lebih bisa lagi agar suatu tulisan yang mereka tulis mendapatkan hasil yang memuaskan. Menulis tidaklah mudah bagi peserta didik karena dalam penulisan banyak yang harus diperhatikan

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang informasi dalam sebuah teks berupa teks eksplanasi agar siswa lebih cepat memahami sebuah materi dengan baik. Dalam hal ini teks ekplanasi adalah teks atau paragraf yang berisi tentang “alasan” dan “metode” proses terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa tersebut dapat berupa alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan fenomena lain yang dapat terjadi. Selalu ada hubungan sebab akibat dan proses dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, baik alam maupun sosial. Tujuan dari teks eksplanasi ini adalah untuk menggambarkan satu atau lebih peristiwa yang melibatkan kausalitas dan proses. Di sini, peneiti harus menjelaskan kejadian sejelas mungkin sehingga pembaca dapat mengumpulkan informasi penting dari apa yang sedang dijelaskan.

Menurut Kosasih^[2] pengertian teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya yang dimulai dari: Pernyataan umum, Pada bagian ini, teks eksplanasi menjelaskan tentang gambaran umum sebuah fenomena atau peristiwa alam yang akan dibahas. Di bagian ini dijelaskan tentang proses bagaimana fenomena alam tersebut dapat terjadi. 2) Rangkaian kejadian, Setelah mengetahui gambaran umum fenomena yang akan dibahas, selanjutnya dijelaskan tentang penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari fenomena tersebut.

Selain itu, definisi teks eksplanasi menurut Restuti^[3], mengatakan jika pengertian Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun social. Sedangkan menurut Mahsun^[4], Teks Eksplanasi adalah disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Baik pernyataan pertama maupun kedua sama-sama benar dan saling melengkapi satu sama lain. Dengan belajar menganalisis teks ekplanasi diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam melisankan ide atau gagasan yang dimiliki, tetapi peserta didik diharapkan mampu mempertanggungjawabkan gagasannya. Peserta didik juga harus dapat menyusun, pengungkapan bahasa secara benar dan baik, sehingga gagasan yang dilisankan menjadi suatu tuturan yang utuh.

Pada tujuan di atas penelitian pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Kota Sorong, peserta didik mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh pendidik atau guru untuk mengemukakan pendapat atau presentasi di depan kelas/umum. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik dalam menganalisis teks ekplanasi

Dari permasalahan di atas menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang optimal. Menurut hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan

siswa, serta guru, dalam menganalisis informasi teks ekplanasi menunjukkan rendahnya pemahaman dalam menganalisis informasi teks ekplanasi siswa kelas XI Kecantikan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1). Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dan juga mencatat begitu juga dengan mata pelajaran lainnya, 2). Siswa jarang diberikan pembelajaran dalam menganalisis informasi sebuah teks eksplanasi dan tidak adanya kegiatan ekstra kurikuler yang berhubungan dengan kebahasaan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sebelumnya, 3). Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan fakta, dan argumen yang mendukung untuk dikembangkan dalam topik pembicaraan karena kendala pribadi (tidak percaya diri,takut,malu,dsb), 4).Siswa tidak menaruh perhatian khusus pada ketrampilan berbicara sebagai salah satu aspek penilaian yang sangat penting dalam pembelajaran, 5). Guru belum menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi menganalisis informasi teks eksplanasi secara menarik, menyenangkan dan efektif bagi siswa (sumber dari observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran ,dan wawancara dengan guru dan siswa).

Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha untuk membelajarkan anak didik dalam menganalisis informasi teks eksplanasi mengalami peningkatan dengan baik dan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa di kelas XI kecantikan SMK Negeri 2 Sorong.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Menurut Tarigan^[5] menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan makna. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Nurjamil^[6] menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, mengibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan ada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Semi^[7] menyatakan menulis adalah suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Langkah-langkah Menulis

Menurut Nurjamil^[6], langkah-langkah menulis antara lain sebagai berikut. Pertama, terdapat relevansi yang baik antara judul dengan bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup tulisan. Kedua, terdapat relevansi yang baik antara bagian awal atau pendahuluan dengan bagian isi dengan bagian akhir atau penutup tulisan, atau sebaliknya. Ketiga, terdapat relevansi antara kalimat atau klausa yang satu dengan kalimat atau klausa yang lain dalam tiap alinea. Keempat, terdapat relevansi yang pas antara isi tulisan dengan tujuannya. Pada penulisan draf jangan sampai pemanfaatan perangkat media tulis ini mengganggu 10 kelancaran kelahiran ide atau gagasan. Keenam, penyuntingan atau revisi. Ketujuh, penulisan naskah jadi^[7]

Tujuan Menulis

Menurut Tarigan^[5] yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (the writer's). Menurut Rosidi^[8] tujuan menulis juga bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut, (1) memberitahukan atau menjelaskan. Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut karangan eksposisi, (2) meyakinkan atau mendesak. Tujuan tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis, (3) menceritakan sesuatu. Tulisan ini bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi, (4) mempengaruhi pembaca. Tulisan ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata), (5) menggambarkan sesuatu. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut. (1) tujuan penugasan, (2) tujuan estetis, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, (5) tujuan kreatif, (6) tujuan konsumtif.

Kajian teori yang akan digunakan pada hakikat teks eksplanasi antara lain (a) pengertian teks eksplanasi, (b) struktur teks eksplanasi, dan (c) ciri-ciri teks eksplanasi.

Struktur Teks Eksplanasi

Secara garis besar menurut Darmawati^[9] struktur teks eksplanasi sama dengan struktur teks lainnya. Teks eksplanasi juga terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus. Bagian pendahuluan berisi pernyataan umum. Bagian isi berupa penjelasan proses atau deretan penjelasan. Sementara itu, bagian penutup dapat berisi simpulan pada teks fenomena sosial, pernyataan penutup pada teks fenomena alam, atau interpretasi.

1) Pernyataan umum

Bagian ini merupakan bagian paling awal dalam teks eksplanasi. Pernyataan umum berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa. Dalam bagian ini, pembaca dapat mengetahui gambaran isi teks, misalnya teks tersebut menjelaskan proses terjadinya tunas kelapa.^[9]

2) Penjelasan Proses

Bagian inilah proses sekaligus hubungan sebab-akibat aspek atau peristiwa dijelaskan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Banyak istilah teknis muncul di bagian ini. Kadang-kadang istilah teknis disertai penjelasan artinya, khususnya istilah keilmuan yang jarang digunakan. Tidak semua teks eksplanasi menjelaskan proses sekaligus hubungan sebab-akibat. Sebagian teks eksplanasi hanya menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa. Teks eksplanasi jenis ini kadang-kadang tidak disertai penjelasan hubungan sebab-akibat^[9]

3) Penutup

Bagian paling akhir ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pertanyaan bagaimana atau mengapa terjawab. Namun, tidak semua teks eksplanasi menggunakan bagian penutup. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan. Mahsun^[4] mengatakan struktur teks eksplanasi antara lain: (1) judul, (2) pernyataan umum, (3) deretan penjas, dan (4) interpretasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terbagi tiga antara lain. (1) Pernyataan umum, yakni berisi fenomena yang dijelaskan. (2) Deretan penjelasan, yakni menjelaskan sebab-akibat fenomena alam atau fenomena sosial terjadi dan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. (3) Penutup, berisi kesimpulan.

4) Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Menurut Darmawati^[9] terdapat ciri-ciri teks eksplanasi antara lain. Pertama, teks eksplanasi menggunakan istilah-istilah teknis. Kedua, teks eksplanasi menggunakan kalimat aktif dan pasif. Ketiga, teks eksplanasi menggunakan kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif). Keempat, teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana. Kelima, teks eksplanasi menjelaskan hubungan sebab-akibat. Keenam, teks eksplanasi ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri teks eksplanasi antara lain. Pertama, teks eksplanasi menggunakan istilah-istilah. Kedua, teks eksplanasi menggunakan kata kerja, kata benda, konjungsi untuk menghubungkan sebab-akibat. Ketiga, teks eksplanasi menggunakan kalimat tanya dan kalimat berita, karena teks eksplanasi merupakan teks yang berisi fakta bukan rekaan. Keempat, teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena alam dapat terjadi.

Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang belum diketahuinya.

Menurut Jamil^[10] model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran penemuan bebas (*free discovery learning*) dan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*). Tahap-tahap penemuan terbimbing adalah:

1. Menjelaskan atau mempersiapkan siswa.
2. Orientasi siswa pada masalah.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Melakukan kegiatan penemuan.
5. Mempresentasikan hasil kegiatan penemuan.

Definisi terkait model pembelajaran *Discovery learning* adalah cara yang digunakan oleh para siswa untuk memahami konsep atau pengertian serta hubungannya melalui proses intuitif dengan cara melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan serta inferi sehingga pada akhirnya akan sampai dalam sebuah kesimpulan. Selama ini, model pembelajaran yang diterapkan membuat para siswa menjadi pasif yang hanya secara terus-menerus menerima materi atau pengajaran dari guru. Sehingga dengan terciptanya model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam memahami materi dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi sendiri.

Jenis-jenis Teks Eksplanasi

Ada beberapa argumen mengenai definisi teks eksplanasi menurut beberapa ahli misalnya Restuti^[3]. Restuti mengatakan jika pengertian Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun social. Sedangkan menurut Mahsun^[4] Teks Eksplanasi adalah disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Baik pernyataan pertama maupun kedua sama-sama benar dan saling melengkapi satu sama lain. Dilansir dari NWS Departement School dan Education, pada teks eksplanasi terdapat 4 jenis teks, yakni sebagai berikut.

Teks Eksplanasi Kausal

Jenis teks ini menjelaskan asal atau penyebab perubahan yang terjadi pada hal tertentu secara bertahap. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi, tanah longsor, dan lainnya.

Contoh Teks (Beserta Strukturnya):

1. Pernyataan Umum

Hujan sudah tidak asing lagi bagi kita semua, hujan adalah butiran air yang jatuh dari langit. Hujan hadir pada musimnya yang dikenal sebagai musim hujan, yakni rentang waktu tertentu ketika hujan bisa saja datang setiap hari.

2. Bagian Penjelasan

Musim hujan terjadi saat bumi sedang mengalami suhu panas yang tinggi sehingga suasana sebelum hujan senantiasa gerah. Suhu panas ini tergantung dari posisi bumi terhadap matahari. Pada situasi panas ini, air akan lebih banyak menguap; terutama adalah air di laut, sungai dan danau. Uap air ini kemudian berkumpul di angkasa membentuk sebuah awan. Semakin awan berukuran besar dan berwarna gelap, maka muatan uap airnya semakin besar. Uap air ini menjadi awan karena di angkasa suhu udara sangatlah dingin. Uap air berkumpul menjadi satu di sana sebagai air yang membeku. Semakin lama dan semakin banyak uap air yang tersimpan di awan maka bebannya semakin besar sehingga awan akan turun pada posisi yang lebih rendah dan pada posisi ini air yang membeku mulai mencair dan jatuh ke bumi. Di permukaan bumi, kita menjumpai butiran air yang kecil-kecil. Namun pada mulanya, di angkasa butiran air ini berukuran besar. Ketika butiran air ini jatuh dan bergesekan dengan udara, maka butiran besar tersebut pecah berhamburan dan menjadi butiran air hujan seperti yang kita kenal saat ini.

3. Penutup

Hujan bisa menjadi berkah dan bisa juga menjadi musibah. Hujan menjadi musibah bila turun terlalu deras dalam jangka waktu yang lama dan mengakibatkan banjir baik dalam waktu singkat ataupun lama (bergantung daya resap dan jumlah saluran air di daerah tersebut). Hujan akan menjadi masalah besar ketika menyebabkan banjir bandang karena aliran yang ditimbulkan dari banjir bandang ini bisa menghanyutkan atau bahkan merobohkan bangunan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian di SMK N 2 Kota Sorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Discoveri Learning* dengan prinsip PTK dalam situasi rutin, adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, mengacu prinsip SMART dalam perencanaan. Tahap-tahap dalam PTK yaitu menyusun rencana tindakan atau (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflekting*) menurut^[11]

Dalam tahap observasi, direalisasikan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan model *Discoveri Learning* pada proses pembelajaran (aktivitas Guru dan siswa). Pada hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan pada tindakan pertama pada tahap refleksi dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan bagian yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian yang telah menemukan target.

Keberhasilan tindakan terlihat dari tercapainya beberapa indikator yang telah ditetapkan antara lain: kualitas pembelajaran keterampilan menulis teks ditandai dengan: a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, aktif bertanya maupun memberikan tanggapan, aktif mengerjakan tugas, serta menjawab pertanyaan guru; b. Perhatian saat konsentrasi siswa terhadap teks ekaplanasi yang dibaca dalam pembelajaran; c. Menganalisis teks eksplanasi dengan baik dan d. guru mampu mengelola kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas XI kecantikan dan XI Tataboga SMK Negeri 2 Sorong tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 8 orang yang terdiri: 0 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan di kelas XI kecantikan dan 10 siswa di kelas tataboga yang terdiri dari laki-laki 2 dan perempuan 8. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya. Peneliti memilih kelas XI kecantikan karena pada saat observasi peneliti menilai Kemampuan Menganalisis Informasi Dalam Teks Eksplanasi siswanya sangat minim/rendah.

Tabel 1. Subjek Kelas XI Kecantikan dan XI Tataboga

No	kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	XI- Kecantikan	0	8	8
2	XI-Tataboga	3	13	16
3	XI Tata Busana	0	11	11
	jumlah	3	32	35

Dari tabel di atas jumlah subjek yang diteliti sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 8 siswa dari kelas XI- Kecantikan dan 16 siswa dari kelas XI- Tataboga serta 11 siswa dari Tata busan pada subjek tersebut.

Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian PTK ini adalah Peningkatan Kemampuan Menganalisis Informasi Dalam Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Sorong. Mengapa objeknya demikian karena peneliti menilai kemampuan Menganalisis Informasi Dalam Teks Eksplanasi sangat minim dan harus di tingkatkan supaya siswa lebih baik lagi dalam menganalisis teks eksplanasi.

Tabel 2. objek Penelitian kelas XI-Kecantikan

No	kelas	Laki -laki	perempuan	jumlah
1	XI- Kecantikan	0	8	8

Dari tabel di atas jumlah objek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas XI-Kecantikan yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari laki-laki 0 siswa dan perempuan 8 siswa dalam Menganalisis Informasi Dalam Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Data dan Sumber Data

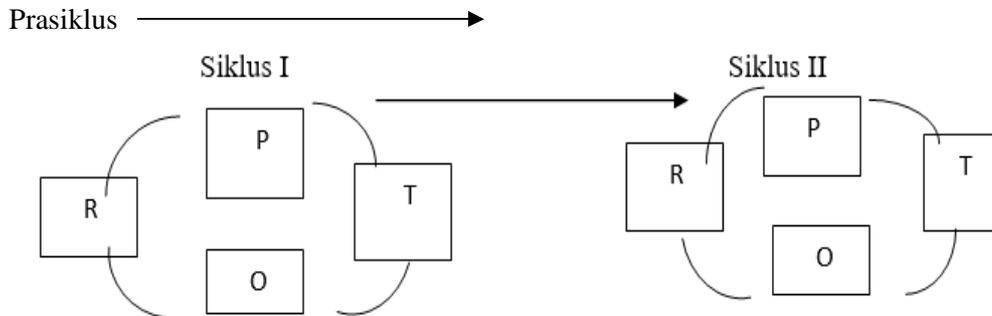
Dalam penelitian ini jenis data adalah jenis data primer. Sumber data berasal dari

1. Pengamatan langsung dari peneliti saat proses belajar mengajar di kelas
2. Wawancara langsung dengan siswa jurusan Kecantikan kelas XI dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Tripp.^[12] Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan siklus I dan siklus II, yang digambarkan dalam bagan

sebagai berikut. Penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian dengan beberapa siklus. Yang dimaksud dengan siklus adalah suatu putaran kegiatan beruntun yang kebalik ke langkah semula, dimana tiap – tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : pelaksanaannya terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi sebagai berikut:



Gambar 1 . Desain Penelitian Tindakan kelas

Keterangan

P: Perencanaan

O: Observasi

R: Refleksi

T : Tindakan

Bagan desain PTK tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tindakan siklus I digunakan untuk mengadakan perbaikan kemampuan menyusun teks eksplanasi peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media peristiwa alam, sekaligus untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan apa saja yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media gambar peristiwa alam. Tindak lanjut dari hasil siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan kegiatan pembelajaran yang muncul pada siklus I.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Rincian tindakan siklus I :

1. Perencanaan
 - a. Melakukan Analisis untuk menentukan SK-KD yang akan disampaikan kepada siswa .
 - b. Membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*
 - c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian/ alat bantu yang diperlukan
 - d. Menyusun pedoman observasi
2. Pelaksanaan Tindakan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang telah direncanakan.
3. Observasi/ Pengamatan
Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan di setiap proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan .
4. Refleksi

Hasil yang di dapat dari tahap pengamatan dianalisis, guru mereflesi berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, untuk mengkaji apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan. menganalisis informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya

Teknik Pengumpulan Data

Menurut I. Soullisa, Kredo^[13] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, angket diberikan kepada siswa dengan jumlah pernyataan yang telah valid, untuk tes minat baca. Siswa diberi lembaran jawaban yang memiliki pilihan jawaban Amat Baik (AM), Baik (B), Amat Cukup (AC), Cukup (C), Amat Kurang (AK), Kurang (K). Siswa menjawab angket dengan waktu 90 menit. Hasil angket minat baca siswa dianalisis menggunakan skala likert. Kedua, pengambilan data kemampuan menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja ini dilakukan dengan cara guru membagikan instrumen penelitian kemampuan menganalisis informasi dalam teks eksplanasi. Siswa ditugaskan untuk menganalisis informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan pada instrumen penelitian.

Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca siswa kelas XI Kecantikan SMK Negeri 2 Kota Sorong. Angket terlebih dahulu akan diuji cobakan. Langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut. Pertama, menentukan indikator minat baca. Kedua, Pemilihan teks bacaan untuk dianalisis. Ketiga, Memiliki kesadaran untuk menganalisis teks yang ditulis/di baca. Empat, menyediakan waktu untuk menganalisis, Berikut ini tabel uji coba

Tabel 3. Angket Tes Minat Baca teks

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		AB	B	AC	C	AK
1	Menyediakan dan mencari bahan bacaan	√				
2	Pemilihan teks bacaan untuk dianalisis	√				
3	Memiliki kesadaran untuk menganalisis teks yang ditulis/di baca		√			
4	Menyediakan waktu untuk menganalisis	√				
5	Saya banyak membaca buku untuk memperluas wawasan pengetahuan.		√			

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi. Siswa ditugaskan untuk menganalisis teks eksplanasi dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang telah ditentukan yaitu fenomena alam.

Tabel 4. Daftar Nilai Tes awal Bahasa Indonesia Kelas XI Kecantikan SMK Negeri 2 Kota Sorong Tahun Ajaran 2021/2022

No	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN PRATINDAKAN				Nilai akhir
		1	2	3	4	
1	Aulia Wana Pratiwi	20	18	11	8	57
2	Aprilhia	15	16	16	11	58
3	Martha	25	15	25	10	75
4	Nurlatifah	23	15	15	9	62
5	Siti Nur Halisa	17	16	17	13	63
6	Wanda Lestari	10	18	14	8	50
7	Yulda Syabes	10	17	14	11	52
8	Novi	25	11	16	13	65

Ket: KKM 75

1. Aspek Fungsi (1) = 40
2. Aspek Kelengkapan struktur: a. penjelasan Umum (2) = 30
 : b. Penjelasan Proses (3) = 20
 : c. Penutup (4) = 10

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian ini diperoleh dari tes awal pratindakan, tindakan pada siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian merupakan hasil tes harian yang dilakukan dengan praktek menulis teks sebagai hasil test akhir. Hasil Non-test berupa hasil pengamatan, hasil wawancara pada siklus I dan II.

Tes Awal

Dari instrument penelitian tes awal untuk materi menulis teks eksplanasi yang dipresentasikan dalam bentuk penyampian secara tertulis atau secara lisan untuk menilai ketrampilan menulis teks instrument penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Tes Awal

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata- rata Skor
1	Amat baik	90-100	0	0	0	60,25 Kurang
2	baik	80-89	0	0	0	
3	Amat cukup	75-79	1	75	9,75	
4	Cukup	70-74	0	0	-	
5	Kurang	60-65	3	190	23,75	
6	Amat Kurang	50-59	4	217	27,25	
Total			8	482	100%	

Dari hasil test awal pada tabel di atas terdapat 8 orang atau 60,25 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu Nilai 75.

Hasil penelitian Pratindakan

Hasil penelitian tindakan tiap siklus diperoleh dari tes awal pratindakan, tindakan siklus I dan siklus II, merupakan hasil dari tes harian yang dilakukan dengan menganalisis informasi dalam teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada siswa kelas XI-Kecantikan SMK Negeri 2 kota Sorong yang disajiakan peneliti. Hasil non-tes diperoleh melalui instrument non tes, berupa observasi guru dan siswa, hasil wawancara dan dokumentasi foto. Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Aspek Penilaian Pratindakan Menganalisis Informasi Dalam Teks Eksplanasi Kelas XI-Kecantikan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-rata Skor
1	Amat baik	90-100	0	0	0	70,8 Kurang
2	baik	80-89	0	0	0	
3	Amat cukup	75-79	2	150	10	
4	Cukup	70-74	13	912	60,8	
5	Kurang	60-65	0	0	0	
Total			15	1062	100%	

Berdasarkan tabel di atas tes pratindakan menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau 70,8% dengan skor 1062 yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan demikian tes awal memperoleh rata-rata skor yaitu 70,8% dan dikategorikan kurang.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Discovery learning* dalam pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan pada bulan Juli s/d September 2022. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan, Setiap siklus pembelajaran menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dilakukan perorangan dalam bentuk kelompok. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dilaksanakan berdasarkan pada tingkatan kemampuan menganalisis informasi dalam teks eksplanasi siswa yang dilihat dari hasil tes pratindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dari keempat tahapan yang telah disebutkan di atas akan dilaksanakan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

Tahap siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari hasil tes awal atau pratindakan maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I, dengan materi yang masih sama yaitu menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Dari penelitian siklus I ini nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
1.	Amat baik	90-100	0	0	-	
2.	baik	80-89	4	337	22,67	76
3.	Amat cukup	75-79	4	303	20,2	(Cukup)
4.	Cukup	70-74	7	500	33,33	
5	Kurang	60-65	0			
Total			15	1.140	100%	

Dari hasil tes siklus I, pada tabel di atas terdapat 8 orang siswa atau 42,84% sudah mencapai batas ketuntasan, dengan skor 75. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 7 orang siswa atau 33,33 % dengan skor 500. Dengan demikian, dilihat dari sudut ketuntasan belajar maka mengalami kenaikan sebanyak 5,4%, yaitu dari 70,6% menjadi 76% dan. Dengan rata-rata skor mencapai 1140 dan masuk ke dalam kategori “cukup”. (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa untuk menganalisis informasi dalam teks eksplanasi, (2) terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan hasil menganalisis informasi dalam teks eksplanasi, (3) kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil pekerjaannya didepan kelas, (4) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran menulis teks menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah poses pembelajaran. Hasil proses pembelajaran menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model

Hasil Tes Siklus II

Kesalahan tindakan yang dilakukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II yang juga terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dirancang berdasarkan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan pada siklus I, maka menghasilkan nilai seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
1.	Amat baik	90-100	3	275	18,33	81,67
2.	baik	80-89	5	414	27,6	(Baik)
3.	Amat Cukup	75-79	6	526	35,67	
4.	Cukup	70-74	1	73	4,67	
5	Kurang	65-69	0	0	0	
Total			15	1228	100%	

Dari hasil tes siklus II, pada tabel di atas terlihat jelas adanya peningkatan lumayan baik yang mana ada 3 orang siswa dengan nilai presentase 18,33% atau skor 275 katagori amat baik, dan 5 orang siswa dengan nilai presentase 27,6% dengan katagori baik atau skor 414. Serta 6 orang siswa dengan nilai presentase 35,67% dengan katagori amat cukup atau skor 526. Sedangkan 1 siswa yang mendapat presntase 4,67% dengan skor 73.

Dengan demikian Hasil proses pembelajaran menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari sudut kriteria ketuntasan minimal belajar telah mengalami kenaikan sebanyak 11,67%, yaitu dari 5,2% menjadi 5,67%. Dengan

rata-rata skor 75,5 dan masuk ke dalam kategori “baik”. Dengan adanya peningkatan maka penelitian selesai sampai pada siklus II karena hasil siklus II telah mencapai 81,67% dari jumlah siswa yang ada.

Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

a. Hasil Pengamatan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pada saat penerapan model pembelajaran di siklus II. Pada siklus I siswa dinilai kurang memahami menganalisis informasi dalam teks eksplanasi saat melakukan pengamatan. Pada Siklus II peneliti menilai kemampuan memahami menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* siswa dengan cara mempresentasi hasil kerja secara pribadi untuk menilai kemampuan setelah bersama dalam kelompok.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Awal Siklus I, dan Siklus II

NO	Jumlah Siswa	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tdk Tuntas	Tuntas	Tdk Tuntas	Tuntas	Tdk Tuntas
1	15 org	2 org	13 org	8 org	7 org	14 org	1 org
Persentase		10 %	86,8 %	42,87%	33,33 %	81,6%	4,67 %
Total		100 %		100 %		100 %	
Perkembangan Ketuntasan Tiap Siklus				32 %		78,6 %	

Dari tabel 9 di atas terlihat adanya perbedaan dan perubahan pada setiap siklus mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan tiap-tiap tindakan mengalami peningkatan pada prekwensi 8 ke Frekwensi 14 pada siklus I dengan prentase 42,87%. Selanjutnya peningkatan yang baik terjadi pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dapat menghasilkan peningkatan prekwensi menjadi 14 dengan prensentase 81,6%. Sehingga pembelajaran memahami kemampuan menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan dalam katagori baik.

Pembahasan

Hasil observasi yang diperoleh pada tahap pelaksanaan kegiatan, Aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup. Hal ini dilihat pada hasil frekuensi dan presentase berikut: Hasil aktivitas kurang memuaskan karena sebanyak 0 frekwensi dengan presentase (0) berada pada kategori amat baik. Sebanyak 4 frekwensi dengan presentase (22,67%) berada pada kategori baik. Sebanyak 4 frekwensi dengan presentase (20,2%) berada kategori Amat cukup. Sebanyak 7 frekwensi dengan presentase (33,33%) berada pada kategori cukup. Tidak ada aktivitas (0%) berada pada kategori sangat kurang. berada pada kategori tidak aktif.

Selanjutnya hasil observasi yang diperoleh pada tahap pelaksanaan dan observasi Aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori baik. Namun sudah ada 3 frekwensi yang presentase (18,33%) berada pada kategori Amat baik. Sebanyak 5 frekwensi dengan presentase (27,6%) aktivitas guru berada pada kategori baik, Sebanyak 6 frekwensi dengan presentasi (35,67 %) berada kategori cukup dan 1 frekwensi dengan presentasi (4,67%) berada dalam katagori cukup.

5. KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan kemampuan memahami menganalisis informasi dalam teks eksplanasi pada siswa kelas XI- Kecantikan SMK N 2 Kota Sorong setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan memahami menganalisis informasi dalam teks eksplanasi tersebut diketahui dari hasil siklus I. Nilai rata-rata kemampuan memahami menganalisis informasi dalam teks eksplanasi siklus I sebesar 76% atau dalam kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,67% atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan memahami menganalisis informasi dalam teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II sebesar 5,67%. Pada siklus II nilai rata-rata minimum sudah terpenuhi, yaitu melampaui nilai 75.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Kosasih. (2018). Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widya
- [3] Restuti. (2013). Mandiri Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- [4] Mahsun. (2013). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers
- [5] Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [6] Nurjamal Daeng, dkk. (2011). Terampil Berbahasa. Jakarta: Alfabeta.
- [7] Semi, M. Atar. (2009). Menulis Efektif. Padang: UNP Press
- [8] Rosidi, Imron. (2009). Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula. Yogyakarta: Kanisius.
- [9] Darmawati, Uti. (2014). Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Ragam Teks Klaten: Intan Pariwara.
- [10] Jamil. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- [11] Arifin, Zaenal. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Lentera Cendikia
- [12] Subyantoro & Suwanto. (2007) *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [13] Irwan soulisa, 2018. Penggunaan Bahasa Indonesia baik dan benar dalam kelompok kecil kalangan mahasiswa Prodi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Victory Sorong. Jurnal Kredo Online Sinta. UMK